

**Article History:**

Received 2018-12-17  
Revised 2018-12-23  
Accepted 2019-12-02

Research Article

Open Access

### MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERIMA BAHASA ANAK MELALUI METODE BER CERITA

### IMPROVE THE ABILITY TO RECEIVE CHILD LANGUAGE THROUGH STORYTELLING METHODS

**Yasdia Yaksen**

Guru Paud Lestari Lambunu

Email: [yasdiayaksen@gmail.com](mailto:yasdiayaksen@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menerima bahasa anak melalui metode bercerita di TK Nurul Yaqiin. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan kelas, subyek dalam penelitian ini adalah 15 anak yang berusia 5-6 tahun terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian dimiliki oleh anak minimal 70%-80% dari keseluruhan jumlah anak dikelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menerima bahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dikelompok B TK Nurul Yaqiin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh pada hasil rata-rata kemampuan menerima bahasa anak pada pra tindakan yaitu berkembang sangat baik (BSB) 15,00%, berkembang sesuai harapan (BSH) 21,67%, mulai berkembang (MB) 40,00%, dan belum berkembang (BB) 23,33%. Pada siklus I hasil rata-rata kemampuan menerima bahasa anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) 21,67%, berkembang sesuai harapan 28,33%, mulai berkembang (MB) 29,99%, dan belum berkembang (BB) 20,00%. Sedangkan pada siklus hasil II rata-rata kemampuan menerima bahasa anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) 30,00%, berkembang sesuai harapan (BSH) 43,44%, mulai berkembang (MB) 16,67%, dan belum berkembang 10,00%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menerima bahasa anak dikelompok B TK Nurul Yaqiin.

**Kata Kunci :** Kemampuan Menerima Bahasa, Metode Bercerita

#### ABSTRACT

*The objektif of this research is not increase the ability of comprehending children language through story telling method at Nurul Yaqiin Kindegarden. This is a class action research of which fifteen- fiveo six year old-subjects consisting of seven boys and eight girls. Technigue of data collection is observation and documentation. Technique of data alassysiss is quantitatively descriptif. Success indikator used in this research is minimal 70% to 80% of total number of B group children research finding shows that the ability of comprehending children language can be increased throuhg story telling method at B group of Nurul yaqiin kindegarden. This research was carried out in two cycles. Each cycles consists of planning, action, obsevation, and reflection. The obtained research data show the ability average of copmhending kategori ( BSB) is 15,00%, expected development category (BSH) is 21,67%, begin developing categiry (MB) is 40,00%, and have not development category (BSB) is 21,67%, expected development category (BSH) is 28,33%, begin developing category (MB) is 29,99%, and have not developing category (BB) is20,00%. In the cycle II period, the ability average of comprehending children language that belongs to very good development category (BSB) is 30,00%, expected development category (BSH) is 43,44%, begin developing kategori (MB) is 16,67%, and have not developed category (BB) is 16,77%, it is concluded that storytelling method can increase ability of comprehending children language at B group of Nurul Yaqiin Kindegarden of Palu.*

**Keywords:** Ability Of Comprehending language, Story Telling Method

## PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang Nomor 20 Pasal 5 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005:88) bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada fase masa keemasan (*golden age*) sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik. Anak perlu diasuh karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak terjadi melalui beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai ciri dan tuntutan tersendiri. Pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan tersebut. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor bawaan dan pengaruh lingkungan.

Kemampuan bahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman dan orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Nurul Yaqiin Kel Talise Kec Palu Timur khu-

rusnya kelompok B, kemampuan menerima bahasa anak belum berkembang optimal karena pada saat guru memberikan pertanyaan kepada anak masih banyak anak yang belum bisa menerima bahasa. Maka dari itu, perlu peningkatan khususnya menerima bahasa pada anak. Pada tingkat pencapaian perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang di bacakan, tanya jawab antara guru dan murid yang mengacu pada RKH pada saat observasi dilakukan menggunakan tema lingkungan ku yang memiliki indikator mendengarkan atau tema berbicara. Mendengarkan cerita sederhana, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh di dalam cerita pada kelompok B TK Nurul Yaqiin belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Hal ini disebabkan karna dari 20 jumlah murid dikelompok B, baru 3 orang anak yang bisa menerima bahasa.

Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menerima Bahasa Melalui Metode Bercerita“ di kelompok B TK Nurul Yaqiin Kel Talise Kec Palu Timur. Melalui penelitian tersebut diharapkan agar kemampuan menerima bahasa anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah TK Nurul Yaqiin, khususnya kelompok B. peserta didik terdiri dari 15 siswa. Laki-laki 8 dan perempuan 7 yang terdaftar pada tahun ajaran 2018. Penelitian dilakukan dikelompok B TK Nurul Yaqiin, Jalan Unta No 6H

Lorong Nurul Yaqiin, RT 05, RW 02 Kel Talise Kec Palu Timur.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan**

No	Kriteria	Aspek yang diamati								Rata-rata %
		A		B		C		D		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	BSB	2	13,33	3	20,00	1	6,66	3	20,00	15,00
2.	BSH	6	40,00	1	6,66	5	33,33	1	6,66	21,67
3.	MB	4	26,67	7	46,67	6	40,00	7	46,67	40,00
4.	BB	3	20,00	4	26,67	3	20,00	4	26,67	23,33
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100	100

H	67	46,67	00	00	4					
3.	MB	3	20,00	1	6,66	3	20,00	3	20,00	16,67
4.	BB	1	6,66	2	13,33	1	6,66	2	13,33	10,00
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100	100

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi checklist. Hasil dari lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan menerima bahasa anak.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan secara bertahap guna meningkatkan kemampuan menerima bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita, Membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti dan dewan guru. upaya peningkatan kemampuan menerima bahasa dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilaksanakan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi anak pada pratindakan dengan indikator mampu menyebutkan judul cerita pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 3 anak (20,00%), mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak (26,67%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 anak (40,00%), dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 2 anak (13,33%). Pada siklus I kemampuan menyebutkan judul cerita pada pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 4 anak (26,67%), mulai berkembang (MB) terdapat 5 anak (33,33%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak (20,00%), dan berkembang sangat baik (BSB)

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus Pertama**

No	Kriteria	Aspek yang diamati								Rata-rata %
		A		B		C		D		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	BSB	4	26,67	3	20,00	3	20,00	3	20,00	21,67
2.	BSH	6	40,00	3	20,00	4	26,67	4	26,67	28,33
3.	MB	2	13,33	5	33,33	5	33,33	6	40,00	29,99
4.	BB	3	20,00	4	26,67	3	20,00	2	13,33	20,00
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100	100

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Pengamatan Siklus Kedua**

No	Kriteria	Aspek yang diamati								Rata-rata %
		A		B		C		D		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	BSB	4	26,67	5	33,33	5	33,33	4	26,67	30,00
2.	BS	7	46,67	7	46,67	6	40,00	6	40,00	43,4

terdapat 3 anak (20,00%). Pada siklus II kemampuan menyebutkan judul cerita pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 1 anak (6,66%), mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak (20,00%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 7 anak (46,67%), dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 4 anak (26,67%).

Menurut Hana (2011:68) “ kegiatan bercerita memang dapat merangsang keterampilan anak untuk berfikir sistematis karena banyak aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan berfikir, bahasa, logika, dan pengenalan unsur-unsur literasi, jika anak terbiasa mendengar cerita maka anak memperoleh perbendaharaan kata, ungkapan, watak orang, sejarah, dan sebagainya”. Pada penelitian bercerita ia juga dikenalkan pada berbagai pendekatan, pola, dan tingkah laku manusia sehingga ia akan mendapat bekal untuk menghadapi masa depan. Itulah sebabnya salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan anak adalah dengan bercerita.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi anak pada pratindakan dengan indikator bercerita dengan kalimat sederhana pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 4 anak (26,67%), mulai berkembang terdapat (MB) 7 anak (46,67%), berkembang sesuai harapan terdapat (BSH) 1 anak (6,66%), dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 3 anak (20,00%). Pada siklus I kemampuan bercerita dengan kalimat sederhana pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 3 anak (20,00%), mulai berkembang (BB) terdapat 5 anak (33,33%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 anak (26,67%). Dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 3 anak (20,00%). Pada siklus II kemampuan bercerita dengan kalimat sederhana pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 2 anak (13,33%). Mulai berkembang (BB) terdapat 1 anak (6,66%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 7

anak (46,67%). Dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 anak (33,33%).

Menurut Nurbiana (2008:30) maka dari itu dapat disimpulkan bahwa “bahasa anak secara terus menerus akan selalu berkembang. Anak banyak belajar dari lingkungannya, dengan demikian bahasa anak terbentuk oleh kondisi lingkungan”. lingkungan anak mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan teman sebaya

Perkembangan bahasa anak dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti bahwa pada proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi anak pada pratindakan dengan indikator mampu memahami Pokok cerita atau pesan yang disampaikan pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 4 anak (26,67%), mulai berkembang (MB) terdapat 7 anak (46,67%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 anak (6,66%), dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 3 anak (20,00%). Pada siklus I kemampuan mengulang kalimat secara sederhana pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 3 anak (20,00%), mulai berkembang (MB) terdapat 5 anak (33,33%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 anak (26,67%), dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 3 anak (20,00%). Pada siklus II kemampuan mengulang kalimat secara sederhana pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 1 anak (6,66%), mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak (20,00%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 anak (40,00%), dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 anak (33,33%)

Menurut Syamsu Yusuf (2007:118) bahwa “bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain.

dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi. Dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian”.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi anak pada pratindakan dengan indikator menjawab pertanyaan pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 4 anak (26,67%), mulai berkembang (MB) terdapat 7 anak (46,67%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 anak (6,66%), berkembang sangat baik (BSB) terdapat 3 anak (20,00%). Pada siklus I kemampuan menjawab pertanyaan pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 2 anak (13,33%), mulai berkembang (MB) terdapat 6 anak (40,00%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 anak (26,67%), dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 3 anak (20,00%). Pada siklus II kemampuan menjawab pertanyaan pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 2 anak (13,33%), mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak (20,00%), berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat (40,00%), dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 4 anak (26,67%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menerima bahasa anak dalam metode bercerita menunjukkan hasil yang maksimal selama kegiatan belajar berlangsung. terdapat 5 anak atau 33,33% yang menunjukkan peningkatan pada kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang dapat dilihat dari kemampuan menerima bahasa anak melalui metode bercerita. Sedangkan pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 7 anak 46,67%, anak yang mengalami peningkatan pada kemampuan menerima bahasa. Pada kriteria penilaian mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak atau 20,00%, serta pada kriteria penilaian belum berkembang (BB) hanya terdapat 1 anak atau 6,66%.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran dan langkah-langkah tindakan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh peneliti, berpengaruh sangat tinggi pada siklus II. Maka dilakukan tindakan siklus II telah menunjukkan peningkatan kemampuan menerima bahasa dengan metode bercerita yakni, tuntas mengajar mencapai >80% sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan sepanjang rentang usai perkembangan manusia, pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Suyanto (2005:120) mengatakan bahwa “masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus sudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya”.

Pada hakekatnya anak-anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Anak lahir dengan membawa sejuta potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut. Meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi.

Harus kita sadari bahwa bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan keningkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi II menunjukkan peningkatan kemampuan menerima bahasa anak dalam metode bercerita menunjukkan hasil yang maksimal selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 15 terdapat 7 anak atau 41,18%

yang menunjukkan peningkatan pada kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang dapat dilihat dari kemampuan menerima bahasa anak melalui metode bercerita. Sedangkan pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 anak 31,76%, anak yang mengalami peningkatan pada kemampuan menerima bahasanya. Pada kriteria penilaian mulai berkembang (MB) terjadi penurunan hanya terdapat 4 anak atau 24,71%, serta pada kriteria penilaian belum berkembang (BB) hanya terdapat 1 anak atau 2,35%.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran dan langkah-langkah tindakan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh peneliti, berpengaruh sangat tinggi pada siklus II. Maka dilakukan tindakan siklus II telah menunjukkan peningkatan kemampuan menerima bahasa dengan metode bercerita yakni, tuntas mengajar mencapai 97%, dan sudah melebihi standar ketuntasan >80% sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penelitian tentang meningkatkan kemampuan menerima bahasa anak melalui metode bercerita dikelompok B TK Nurul Yaqiin, Jalan Unta No 6H Lorong Nurul Yaqiin, RT 05, RW 02 Kel Talise Kec Palu Timur maka dapat disimpulkan bahwa : Pada kegiatan Pra tindakan diperoleh hasil yaitu dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 15% yang masuk kategori berkembang sangat baik, 21,67% yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 40,00% yang masuk kategori mulai berkembang, dan 23,33% anak yang masih berada pada kategori belum berkembang. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa dari 15 orang anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 21,67% yang masuk kategori berkembang sangat baik, 28,33% yang masuk kategori sesuai harapan, 30,00% yang masuk kategori mulai berkembang, 20,00% yang

masih berada pada kategori belum berkembang. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dari 15 orang anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 30,00% yang masuk kategori berkembang sangat baik, 43,33% yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 16,67% yang masuk kategori mulai berkembang, dan 10,00% yang masih berada pada kategori belum berkembang. Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menerima bahasa anak pada kelompok B TK Nurul Yaqiin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai maka dapat disarankan sebagai berikut: Siswa, agar dapat mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran sesuai tugas yang diberikan dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai petunjuk guru. Guru, agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kepala Sekolah, kiranya dapat mengingatkan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang tepat agar kemampuan berbahasa anak lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri. S Bacthiar, 2005. *Pengembangan Metode Bercerita, teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhieni. Nurbiana dan Fridani, Lara 2007, *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Pengembangan Bahasa Anak*, Semarang IKIP Veteran
- Jamaris. Martini, 2006, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Gramedia

- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeslichatoen. 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiroh. Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Tampubolon. 1991. *Pengembangan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyaningsih. 1996, *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Analisis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: IKIP Bandung.
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya